

Faktor Pendukung Keberhasilan dan Faktor Penghambat

Penerapan Aplikasi Simpeldesa di Desa Cijayanti

Syifa Kartini¹, Euis Salbiah², Afmi Apriliani³

¹²³ Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Jl. Tol Ciawi No 1, Ciawi 16720

¹Korespondensi: Syifa Kartini. syifakartini6@gmail.com

ABSTRAK

Bentuk nyata perkembangan pelayanan publik pada lingkup pemerintahan terkecil seperti di desa dengan terciptanya inovasi pelayanan publik berbasis digital yaitu Aplikasi "SIMPELDESA". Simpeldesa atau Sistem Informasi dan Manajemen Pelayanan Desa digunakan melalui aplikasi di *smartphone* yang tersambung dengan *dashboard web*. Memiliki fungsi untuk memudahkan akses kepada masyarakat desa dalam pemberian pelayanan publik. Akan tetapi pada pelaksanaan penerapan aplikasi simpeldesa di Desa Cijayanti masih terapat faktor penghambat yang juga beriringan dengan adanya faktor pendukung keberhasilan dari aplikasi simpeldesa. Oleh karena itu, Tujuan dari penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana aplikasi simpeldesa ini terlaksana di Desa Cijayanti sehingga dapat menemukan apa saja yang menjadi faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat aplikasi simpeldesa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif. Dengan melakukan teknik observasi dan wawancara kepada sebagian masyarakat baik pengguna maupun bukan pengguna aplikasi simpeldesa, dan juga kepada perangkat desa yang bertugas dalam hal ini. Selain itu peneliti menggunakan teknik studi literatur untuk menambah teori yang relevan. Berdasarkan hasil pembahasan dan diskusi menunjukkan jika penerapan aplikasi simpeldesa belum cukup baik karena terdapat banyak faktor yang menjadi penghambat akan tetapi dari sistem aplikasi simpeldesa terdapat faktor pendukung keberhasilan yang bisa ditingkatkan dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Kata Kunci: Simpeldesa, Faktor Keberhasilan, Faktor penghambat.

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi pemerintahan adalah melayani masyarakat dengan menyelenggarakan pelayanan publik sesuai kebutuhan masyarakat yang perlu diperhatikan juga kualitas dari pelayanan publik tersebut. Pada pelaksanaan pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah sudah baik meskipun masih terdapat kekurangan yang bisa menyebabkan permasalahan pada pelayanan publik.

Oleh karena itu, diperlukannya upaya perubahan untuk meningkatkan kualitas dari pelayanan publik menjadi lebih cepat dan mudah. Salah satu upaya pemerintah dalam mengupayakan hal tersebut dengan berkolaborasi sistem pelayanan publik dengan digitalisasi.

Digitalisasi merupakan sebuah proses menyimpan seluruh sifat dan informasi dari teks, suara, gambar, atau multimedia dalam sebuah *string* elektronik dari nol dan satu *bit* (Wuryanta, 2004). Dalam proses digitalisasi bisa membuat perubahan dalam segala hal menjadi lebih mudah dan penyimpanan data bisa melalui digital seperti : *compact disc*, *hard disc*, serta *flash disc*, kemudian dikirim ke berbagai tempat di seluruh dunia dengan waktu yang sangat singkat melalui jaringan telekomunikasi yang berupa internet (Arifin et al., 2020). Salah satu bentuk aktivitas pelayanan publik yang mengiringi perkembangan zaman yaitu dengan melalui *gadget*, baik itu berupa aplikasi maupun *website* yang tentunya membutuhkan koneksi internet. Hadirnya internet di seluruh dunia membuat komunikasi dan interaksi manusia dapat dilakukan tanpa perlu secara tatap muka.

Adanya perkembangan dari pelayanan publik di desa dengan terciptanya inovasi pelayanan publik berbasis digital yaitu bernama Aplikasi "SIMPELDESA". Simpeldeesa merupakan *akronim* dari Sistem Informasi dan Manajemen Pelayanan Desa yang digunakan melalui *smartphone* terintegrasi *dashboard web*. yang berfungsi sebagai sistem pelayanan publik digital. Simpeldeesa hadir dengan mengusung tema:

1. Semangat digitalisasi,
2. Partisipatif,
3. dan Mandiri.

Terdapat banyak fitur-fitur yang menarik di aplikasi simpeldeesa ini seperti: berita desa, lapor, info desa, donasi, desa sehat, pembayaran, infografis, aspirasi BPD, *panic button*, desa *mart*, grosir desa dan pasar desa. Selain fitur-fitur tersebut adapun fitur yang sedang dalam pengembangan persiapan seperti: tani desa, loker desa dan simpel jek. Simpeldeesa merupakan sebuah inovasi pelayanan publik digital dalam bentuk aplikasi dan merupakan inovasi sistem muatan lokal yang di alokasikan

anggarannya oleh pemerintah desa itu sendiri menggunakan anggaran desa untuk penggunaan layanan ini serta wajib untuk melakukan pemeliharaan sistem (*maintenance*) pertahun. Aplikasi Simpeldesa ini diatur dan diawasi oleh pemerintah pusat serta pemerintah daerah namun untuk *provider* aplikasi ini adalah PT. Telkom Indonesia.

Adapun jumlah penduduk di Desa Cijayanti yang tercatat, dan setiap NIK sudah terdaftar di aplikasi simpeldesa, namun tidak semua masyarakat dapat menggunakan aplikasi simpeldesa ini karena harus memenuhi syarat yaitu sudah berumur 17 tahun ke atas. Berikut uraian tabel 1 terkait jumlah penduduk di Desa Cijayanti pertahun mulai dari tahun 2021 – 2023.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Cijayanti

No.	Tanggal, Bulan, Tahun	Penduduk Laki-laki	Penduduk Perempuan	Kepala Keluarga (Laki-laki)	Kepala Keluarga (Perempuan)
1.	15/06/2023	8.992	8.483	4.614	525
2.	27/09/2022	8.956	8.452	4.593	523
3.	08/10/2021	8.789	8.277	4.479	504

Sumber : Daftar Perkembangan Kependudukan Desa Cijayanti, 2023.

Sedangkan, jumlah masyarakat yang *mendownload* aplikasi simpeldesa di Desa Cijayanti berdasarkan data pada tahun 2024 yaitu: sebanyak 110 orang. Meskipun masih terdapat masyarakat yang belum *menginstal* aplikasi simpeldesa ini namun, Aplikasi simpeldesa tetap diperuntukkan untuk seluruh masyarakat desa Cijayanti yang sudah memenuhi syarat usia 17 tahun ke atas.

Aplikasi Simpeldesa ini hadir pada tahun 2021 di Desa Cijayanti karena memang atas dasar keinginan dari desa itu sendiri dan telah diarahkan oleh Bupati Bogor dalam upaya menuju desa digital. Maka dari itu, untuk menggunakan layanan aplikasi simpeldesa tidak ada ketentuan atau kriteria khusus bagi desa manapun jika

ingin menggunakan aplikasi simpeldesa hanya perlu mendaftarkan desanya dan bekerjasama dengan PT. Telkom Indonesia.

Sebelum adanya inovasi pelayanan publik digital berbasis aplikasi simpeldesa pada sistem pelayanan di desa Cijayanti masih menggunakan sistem secara manual di kantor desa yang tentunya proses pelayanan akan lebih lama. Hal tersebut menyebabkan permasalahan dalam proses pelayanan publik seperti: pelayanan yang diberikan terkesan lambat dengan waktu yang cukup lama dan masyarakat juga harus datang langsung ke desa dengan jarak tempuh yang cukup jauh. Permasalahan tersebut membuktikan bahwa pelayanan publik di Desa Cijayanti sebelum adanya aplikasi simpeldesa ini masih dinilai kurang efektif dan kurang efisien. Namun, seiring dengan berjalannya waktu pada Tahun 2021 terciptalah Aplikasi Simpeldesa yang sangat bermanfaat bagi pihak desa maupun masyarakat itu sendiri dan menjadi solusi atas segala permasalahan yang ada.

Akan tetapi, hadirnya aplikasi simpeldesa ini tidak mudah untuk diterima oleh masyarakat, masih terdapat kendala tentunya hal tersebut karena sebagian masyarakat kurang adaptif terkait penggunaan TIK. Kebutuhan masyarakat tidak sepenuhnya terakomodasi oleh layanan aplikasi simpeldesa, sehingga beberapa masyarakat memilih untuk tidak menggunakannya. Untuk mengetahui apa saja yang menjadikan aplikasi simpeldesa di desa cijayanti belum berjalan dengan baik sehingga tujuan penelitian ini membahas dan mengetahui terkait faktor pendukung keberhasilan dan factor penghambat dalam penerapan aplikasi simpeldesa di desa cijayanti.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi. Informan pada penelitian ini adalah sebagian dari masyarakat desa cijayanti baik yang menggunakan aplikasi simpeldesa maupun yang tidak menggunakan aplikasi simpeldesa karena aplikasi simpeldesa diperuntukan untuk seluruh masyarakat Desa Cijayanti yang sudah memenuhi syarat usia yaitu 17

tahun keatas dan pegawai Desa Cijayanti sebagai pelaksana pemberi pelayanan publik digital melalui aplikasi simpeldesa.

Penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui pelaksanaan inovasi pelayanan publik berbasis aplikasi simpeldesa di desa cijayanti serta faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilannya. Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi, penulis menggunakan teknik studi literatur dalam menambahkan teori yang relevan pada jurnal-jurnal terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Simpeldesa (Sistem Informasi Manajemen dan Pelayanan Desa) adalah proses pelayanan publik secara digital menggunakan aplikasi yang tersambung dengan sistem di perangkat desa guna memberikan kemudahan bagi masyarakat dan merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas dari pelayanan publik. PT. Telkom Indonesia merupakan *provider* dari aplikasi simpeldesa yang bekerja sama dengan desa-desa yang ada di Indonesia dalam rangka mewujudkan program *Smart Village* Nusantara. Adapun pembahsan mengenai penerapan aplikasi simpeldesa di desa Cijayanti yang saat ini masih terdapat faktor penghambat keberhasilan namun terdapat juga faktor keberhasilan yang tercipta dari aplikasi simpeldesa berikut penjelasannya dituangkan dalam tiga point utama yaitu: Impelementasi aplikasi simpeldesa di Desa Cijayanti, Faktor pendukung keberhasilan aplikasi simpeldesa dan Faktor penghambat aplikasi simpeldesa.

1. Implementasi Aplikasi Simpeldesa Di Desa Cijayanti

Aplikasi simpeldesa hadir di Desa Cijayanti pada tahun 2021 yang merupakan tahun saat Indonesia mengalami pandemi covid-19 sehingga seluruh kegiatan yang bertatap muka termasuk pelayanan publik di pemerintahan mengalami pembatasan interaksi secara tatap muka dan dialihkan menjadi pelayanan publik digital. Desa cijayanti menjadi salah satu desa yang ikut menggunakan layanan publik digital melalui aplikasi simpeldesa dengan membeli layanan ini dan bekerja sama dengan PT. Telkom Indonesia sebagai *provider* dari aplikasi simpeldesa. Banyaknya manfaat

serta keuntungan dari penggunaan aplikasi simpeldesa yang bisa didapatkan bagi masyarakat akan tetapi, pada pelaksanaannya terhitung sejak hadirnya aplikasi simpeldesa di Desa Cijayanti mengalami rendahnya minat pengguna aplikasi simpeldesa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Pahrudin, S.Kom selaku kaur umum yang sempat bertanggung jawab di bidang teknologi informasi atau sebagai operator aplikasi simpeldesa di Desa Cijayanti bersama bapak Iwan Bambang Setiawan selaku kaur perencanaan dan program, menjelaskan bahwa aplikasi simpeldesa mampu menjamin keberhasilan yang lebih baik pada sistem pelayanan publik di Desa Cijayanti dengan menawarkan keuntungan dan mampu menyelesaikan berbagai masalah yang biasa terjadi di masyarakat akan tetapi, tidak akan terlepas dengan berbagai faktor penghambat keberhasilan pada aplikasi simpeldesa untuk menarik minat perhatian pengguna.

Sesuai data dari hasil jumlah pengguna aplikasi simpeldesa pada saat ini tahun 2024 hanya sekitar 110 pengguna di Desa Cijayanti. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika masyarakat Desa Cijayanti masih kurang aktif dalam menggunakan sistem pelayanan digital dan lebih memilih pelayanan secara langung.

Berdasarkan hasil wawancara bersama sebagian masyarakat desa cijayanti yang saat ini menggunakan aplikasi simpeldesa atau yang hanya *download* saja menjelaskan jika penggunaan aplikasi simpeldesa hanya beberapa waktu saja dikarenakan banyak permasalahan yang dialami seperti: kuota internet yang terkendala, jaringan sinyal yang kurang bagus, terdapat banyak fitur yang sama dengan aplikasi lain seperti *shopee*, *facebook* yang sudah lebih lama diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih memilih aplikasi tersebut. Sedangkan menurut sebagian masyarakat yang belum pernah menggunakan aplikasi simpeldesa menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi perangkat desa kepada masyarakat untuk menjelaskan terkait aplikasi simpeldesa dan cara penggunaannya sehingga masyarakat kurang mengetahui adanya aplikasi simpeldesa dan bahkan kurang mengerti dalam cara menggunakan berbagai fitur yang ada di aplikasi simpeldesa.

Dari penjelasan perangkat desa dan masyarakat tersebut hampir sama dengan pengamatan peneliti bahwa aplikasi simpeldesa ini memang inovasi pelayanan yang dibuat khusus untuk masyarakat desa di Indonesia, terdapat banyak fitur canggih yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat tidak hanya mengenai pelayanan administrasi namun berbagai fitur lainnya setara dengan aplikasi yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat seperti aplikasi *shoppe dan facebook*. Akan tetapi, berbagai manfaat dan keuntungan yang ditawarkan masih terdapat banyak permasalahan yang timbul karena aplikasi ini merupakan hal baru bagi masyarakat desa sehingga perlu adanya bimbingan teknis dan arahan untuk cara menggunakannya dan juga perlu adanya penunjang kemudahan akses bagi masyarakat dengan menyediakan sinyal wifi gratis bagi pengguna aplikasi simpeldesa.

2. Faktor Pendukung Keberhasilan Aplikasi Simpeldesa

Kegiatan mengevaluasi pada implementasi aplikasi yang sedang terlaksana perlu dilakukan dengan maksud guna menjaga aplikasi tersebut tetap berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Evaluasi atau penilaian keberhasilan dapat diukur dengan menggunakan persepsi kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan pengaruhnya pada *net benefit (user performance)*. Terdapat tiga pengaruh dalam mengukur faktor pendukung keberhasilan aplikasi menurut Urbach & Muller, 2012 yaitu seperti:

a) Pengaruh Sistem Kualitas terhadap Kepuasan Pengguna

Kualitas dari sistem aplikasi dapat mempengaruhi pada kepuasan pengguna yang berarti jika kualitas sistem semakin baik maka kepuasan pengguna semakin lebih baik dan sebaliknya. Jika berdasarkan dari penerapan aplikasi simpeldesa di desa cijayanti dinilai baik karena kualitas sistem yang cukup memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian masyarakat pengguna aplikasi simpeldesa menyatakan jika kualitas dari aplikasi simpeldesa ini sangatlah baik dibandingkan dengan pelayanan sebelum adanya aplikasi simpeldesa. Terdapat banyak fitur penunjang bagi masyarakat untuk meminta pelayanan pada desa seperti: pembuatan surat-surat administrasi yang secara mudah hanya mengisi data pribadi dan tujuan pembuatan surat maka surat akan selesai dalam waktu

singkat, kemudian adanya fitur informasi yang mampu saling memberikan informasi antar masyarakat dan perangkat desa karena disediakan fitur untuk saling interaksi, dan ada juga fitur untuk mempromosikan dan menjual barang/produk masyarakat sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat.

Aplikasi simpeldesa telah dirancang dengan berbagai fitur yang canggih dan sesuai dengan tujuan. Berdasarkan pengamatan peneliti jika kualitas dari sistem aplikasi simpeldesa dinilai cukup inovatif dengan mengusung tema semangat digitalisasi, partisipatif dan mandiri sehingga diciptakannya berbagai fitur yang bermanfaat dan menarik bagi masyarakat desa. Dari fitur yang telah diciptakan mampu menyelesaikan permasalahan yang terdapat dimasyarakat terkait pelayanan seperti: saat pelayanan secara langsung membutuhkan waktu dan biaya lebih banyak namun jika menggunakan aplikasi simpeldesa maka pelayanannya akan lebih cepat proses dan hasilnya serta tidak banyak membutuhkan biaya karena tidak perlu datang ke desa yang jarak tempuhnya cukup jauh. Akan tetapi, dari baik nya kualitas sistem pelayanan digital melalui aplikasi simpeldesa masih kurang dalam menarik minat masyarakat desa cijayanti terbukti pada jumlah penggunaannya saat ini masih rendah. Sesuai dengan penjelasan teori diatas menunjukkan jika kualitas aplikasi simpeldesa sudah dinilai baik dan mampu meningkatkan kepuasan bagi pengguna meskipun masih banyak masyarakat yang kurang berminat untuk menggunakan aplikasi simpeldesa.

b) Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna

Pada kualitas informasi dari sebuah aplikasi dengan memberikan informasi terkait secara baik, jelas dan mudah dipahami maka kepuasan pengguna juga baik karena terbantu dengan adanya informasi tersebut. Jika dilihat dari sistem pada aplikasi simpeldesa setiap fiturnya terdapat keterangan nama fitur dan setiap proses pada penggunaan fitur terdapat penjelasan dan arahannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pengguna aplikasi simpeldesa menyatakan bahwa untuk proses pada setiap fitur itu memudahkan pengguna karena terdapat

keterangan dan arahannya sehingga tidak kesulitan dalam menggunakan fitur di aplikasi simpeldesa.

Serta terdapat fitur yang mampu memberikan ruang informasi dan interaksi masyarakat dengan perangkat desa sehingga informasi lebih mudah dan cepat di dapatkan oleh masyarakat serta adanya keterbukaan informasi baik itu mengenai kegiatan desa dan masyarakat. Dengan hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti dan membuktikan jika kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem dinilai baik oleh pengguna membuat kepuasan pengguna juga menjadi lebih baik.

c) Pengaruh Kepuasan Pengguna Terhadap Manfaat

Aplikasi yang diciptakan tentu memiliki manfaat lebih dan memberikan solusi atas kebutuhan yang diinginkan. Dalam hal ini aplikasi simpeldesa menjadi pengubah dari sistem pelayanan di desa yang kini menjadi digital membuat masyarakat desa merasa dimudahkan atas pelayanan yang diberikan oleh perangkat desa.

Dalam hal ini berdasarkan wawancara kepada bapak Pahrudin, S.Kom selaku kaur umum yang sempat bertanggung jawab di bidang teknologi informasi atau sebagai operator aplikasi simpeldesa di Desa Cijayanti bersama bapak Iwan Bambang Setiawan selaku kaur perencanaan dan program menyatakan bahwa aplikasi simpeldesa yang hadir di desa cijayanti mampu membuat pelayanan desa menjadi lebih mudah, cepat dan praktis hanya dengan menggunakan *handphone* yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Inovasi pelayanan publik digital merupakan bagian dari visi dan misi Desa Cijayanti saat ini yang ingin membuat desa menuju digitalisasi desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pengguna aplikasi simpeldesa menyatakan jika *benefit* atau dampak yang dihasilkan oleh sistem pelayanan publik secara digital memberikan kemudahan untuk meminta pelayanan kepada desa dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan pada pelayanan desa sebelum adanya aplikasi simpeldesa. Dengan pernyataan dari masyarakat pengguna aplikasi tersebut membuktikan jika aplikasi simpeldesa di

Desa Cijayanti dapat memberikan *benefit* dan dampak yang baik bagi pelayanan publik di desa.

3. Faktor Penghambat Keberhasilan Aplikasi Simpeldesa

Dari hadirnya aplikasi simpeldesa di Desa Cijayanti membuat perubahan pada sistem pelayanan publik yang semula secara langsung tatap muka namun kini bisa juga melalui aplikasi simpeldesa. Pada penerapan aplikasi simpeldesa tidak terlepas dengan adanya kendala maupun faktor yang menghambat keberhasilan penerapan aplikasi simpeldesa baik yang berasal dari masyarakat itu sendiri maupun dari perangkat desa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Pahrudin, S.Kom selaku kaur umum yang sempat bertanggung jawab di bidang teknologi informasi atau sebagai operator aplikasi simpeldesa di Desa Cijayanti bersama bapak Iwan Bambang Setiawan selaku kaur perencanaan dan program, bahwa penerapan aplikasi simpeldesa ini menjadi tantangan tersendiri bagi desa karena pada pelaksanaannya masih ada masalah timbul yang diakibatkan dari berbagai faktor.

Sedangkan menurut hasil wawancara bersama sebagian masyarakat pengguna menyatakan jika selama menggunakan aplikasi simpeldesa yang sering terjadi permasalahan yaitu seperti terkendala kuota internet yang bisa cepat habis maupun jaringan sinyal yang terkadang sulit didapatkan.

Akan tetapi jika menurut hasil wawancara dengan sebagian masyarakat yang belum pernah menggunakan aplikasi simpeldesa sangat jauh berbeda pernyataannya. Berikut pernyataan dari sebagian masyarakat yang belum pernah menggunakan aplikasi simpeldesa terkait faktor penghambat yaitu:

- a) Kurangnya program sosialisasi yang dilakukan oleh perangkat desa secara menyeluruh sehingga menyebabkan sebagian masyarakat hingga sampai saat ini masih belum mengetahui adanya aplikasi simpeldesa di desa cijayanti
- b) Kurangnya pemahaman akan teknologi digital bagi sebagian masyarakat hingga kesulitan dalam menggunakan aplikasi simpeldesa serta kurangnya pemahaman akan informasi mengenai keuntungan dalam menggunakan aplikasi simpeldesa

Berdasarkan dari penjelasan diatas menunjukkan jika penerapan aplikasi simpeldesa di Desa Cijayanti belum cukup baik karena masih terdapat banyak faktor penghambat keberhasilan yang hingga saat ini berdasarkan pengamatan peneliti belum adanya tindakan yang signifikan dari perangkat desa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan hanya sebagian yang telah teratasi permasalahannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi aplikasi simpeldesa di Desa Cijayanti

Aplikasi simpeldesa mampu menjamin keberhasilan yang lebih baik pada sistem pelayanan publik di Desa Cijayanti dengan menawarkan keuntungan dan mampu menyelesaikan berbagai masalah yang biasa terjadi di masyarakat akan tetapi, tidak akan terlepas dengan berbagai faktor penghambat keberhasilan pada aplikasi simpeldesa untuk menarik minat perhatian pengguna. Sesuai data dari hasil jumlah pengguna aplikasi simpeldesa pada saat ini tahun 2024 hanya sekitar 110 pengguna di Desa Cijayanti. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika masyarakat Desa Cijayanti masih kurang aktif dalam menggunakan sistem pelayanan digital dan lebih memilih pelayanan secara langsung.

2. Faktor Pendukung Keberhasilan Aplikasi Simpeldesa

Terdapat tiga pengaruh dalam mengukur faktor pendukung keberhasilan aplikasi yaitu seperti: Pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna, Pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna dan Pengaruh kepuasan pengguna terhadap manfaat.

3. Faktor Penghambat Keberhasilan Aplikasi Simpeldesa

Pada penerapan aplikasi simpeldesa tidak terlepas dengan adanya kendala maupun faktor yang menghambat keberhasilan penerapan aplikasi simpeldesa baik yang berasal dari masyarakat itu sendiri maupun dari perangkat desa yang bersangkutan. Adapun permasalahan dalam penerapan aplikasi simpeldesa yaitu: jaringan sinyal dan internet kurang memadai, Kurangnya program sosialisasi secara menyeluruh dan Kurangnya pemahaman akan teknologi digital bagi sebagian

masyarakat sehingga kesulitan dalam menggunakan aplikasi simpeldesa serta kurangnya pemahaman akan informasi mengenai keuntungan dalam menggunakan aplikasi simpeldesa.

REFERENSI

- Arifin, Z., Budi Wahono, B., Prihatmoko, D., & Riyoko, S. (2020). Inovasi Peningkatan Hasil Tangkapan Ikan Produk Unggulan Daerah oleh Nelayan Purse Seine Menggunakan Teknologi GPS. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(1), 54–62. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i1.4779>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research*, 3(1), 60–95.
- Hadi, M. (2022). Faktor Yang Memengaruhi Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sakti (Berdasarkan Perspektif Pengguna). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 390-397.
- Huang, Y.-M., Pu, Y.-H., Chen, T.-S., & Chiu, P.-S. (2015). Development and Evaluation of the Mobile Library Service System Success Model: A Case Study of Taiwan. *The Electronic Library*.
- Isnaini, K., Sari, G. J. N., & Kuncoro, A. P. (2023). Analisis Risiko Keamanan Informasi Menggunakan ISO 27005: 2019 pada Aplikasi Sistem Pelayanan Desa. *Jurnal Eksplora Informatika*, 13(1), 37-45.
- Livari, J. (2005). An Empirical Test of the DeLone-McLean Model of Information System Success. *ACM SIGMIS Database: The DATABASE for Advances in Information Systems*, 36(2), 8–27.
- Mardiyani, S. A., Sari, D. N., Koti, S., Cahyati, R., Safitri, H., Aziz, M. A., ... & Sukmana, P. E. (2020). Digitalisasi Desa Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Dan Informasi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 188.
- Urbach, N., & Muller, B. (2012). The Updated DeLone and McLean Model of Information Systems Success. In *Information systems theory* (pp. 1–18). Springer.

Salbiah, E., & Apriliani, A. (2022). Kualitas Pelayanan Pembuatan Kartu Keluarga (Kk) Pada Kantor Kecamatan. *Jurnal Governansi*, 8(2), 141-152.

Simpeldesa, 2024. <https://www.simpeldesa.com/>.

Wulansari, A., & Inayati, I. (2019). Faktor-Faktor Kematangan Implementasi E-Government Yang Berorientasi Kepada Masyarakat. *Register*, 5(1), 24-36.

Wuryanta, A. E. W. (2004). Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 131-142. <https://doi.org/10.24002/jik.v1i2.163>